

## **PENERAPAN PENYUSUNAN STANDAR LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL (STUDI KASUS DI UMKM MINSURA MART DESA KEMBES II)**

**Keren Michita Kitzya Kindangen, Johny Manaroinsong, Aprili Bacilius**

Universitas Negeri Manado, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Tondano  
e-mail: kerenkindangen41@gmail.com

**Abstrak:** Minsura Mart adalah salah satu usaha kecil yang belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) yang efektif pada tanggal 1 Januari 2018 pada usaha kecil Minsura Mart. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut model Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Minsura Mart belum melakukan pencatatan keuangan pada kegiatan usahanya dan belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan pelaku UMKM belum paham dalam melakukan pencatatan keuangan dan belum memahami SAK EMKM.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

**Abstrak:** *Minsura Mart is one of the small businesses that has not done financial recording and reporting. This research aims to apply the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities) which is effective on January 1, 2018 at Minsura Mart small business. The research method used is a qualitative research method with a case study approach. The data source of this research uses primary and secondary data. Data collection techniques were carried out using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques used according to the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data display and conclusion drawing. Data credibility test to test the validity of the data obtained using triangulation. The results of this study indicate that the Minsura Mart business has not made financial records in its business activities and has not prepared financial reports according to SAK EMKM because MSME actors do not understand in making financial records and do not understand SAK EMKM.*

**Keywords:** *Financial Statements, SAK EMKM, MSMEs*

### **PENDAHULUAN**

UMKM Minsura Mart merupakan salah satu UMKM yang belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlokasi di Desa Kembes II. Berdasarkan wawancara awal, peneliti menemukan bahwa UMKM Minsura Mart belum mempunyai pencatatan mengenai persediaan barang dagang, belum dilakukannya pemisahan antara harta baik itu harta kekayaan usaha dan harta kekayaan pribadi dan pelaku UMKM Minsura Mart tidak melakukan pencatatan mengenai pengambilan prive yang dilakukan oleh pemilik UMKM. Alasan lainnya informan yaitu pelaku UMKM mengatakan UMKM Minsura Mart belum menerapkan pencatatan dan juga pelaporan sesuai SAK EMKM, karena belum paham dan minimnya pemahaman akuntansi dan SAK EMKM, baik pemilik usaha dan karyawannya pun tidak dapat mengerjakan laporan keuangan sesuai dengan

standar akuntansi keuangan. Salah satu tanda bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia telah bertumbuh dinilai juga dari kualitas UMKM itu sendiri dan kurang baiknya laporan keuangan yang diolah oleh pelaku UMKM merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu UMKM. Penyajian laporan keuangan yang tidak memenuhi standar merupakan masalah yang paling mendasar pada UMKM, karena itu UMKM banyak mengalami kendala dalam mengelola keuangan dari usaha yang mereka jalankan.

Permasalahan ini terjadi karena banyaknya UMKM yang hanya berfokus pada kegiatan operasionalnya yaitu berfokus pada kegiatan menjual dan memasarkan produk atau barangnya. Namun pencatatan pada laporan keuangannya hanya sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Berdasarkan data yang didapatkan di Kabupaten Minahasa jumlah usaha mikro sebanyak 79,085, usaha kecil 9,469, usaha menengah 2,834 dan 136 usaha pemula dengan jumlah total 91,524 UMKM yang ada di Kabupaten Minahasa yang didalamnya ada 25 kecamatan, 43 kelurahan dan 227 desa. (Sumber, Dinas Koperasi UKM Kabupaten Minahasa, 2019).

Di Indonesia sendiri UMKM memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran, UMKM pantas disebut sebagai pahlawan dalam perkembangan ekonomi nasional, karena mengingat UMKM merupakan fondasi utama dalam struktur perekonomian nasional (Laheba & Bacilius, 2022). Bank Indonesia mengungkapkan bahwa UMKM menyerap tenaga kerja dan mempunyai kapasitas dalam memberdayakan bahan baku lokal dan membuat kebutuhan rakyat umum dengan harga yang terjangkau (Joni & Manarinsong, 2023).

Laporan keuangan menjadi salah satu tolak ukur pengambilan keputusan dalam pengembangan bisnis, apabila laporan keuangan tidak teratur maka penentuan strategi untuk memperluas target pasar tidak dapat berkembang dengan baik. Selanjutnya, dalam meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Pihak bank atau lembaga keuangan tersebut biasanya mensyaratkan kualitas dari laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM guna mendapatkan pinjaman dari bank maupun lembaga keuangan lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah UMKM yang ada di Desa Kembes II yaitu salah satunya usaha kecil Minsura Mart telah menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dalam mengembangkan usahanya. Dari laporan keuangan tersebut dapat mengevaluasi usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM serta dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Minsura Mart dan untuk menyusun laporan keuangan pada UMKM Minsura Mart di Desa Kembes II sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

## **LANDASAN TEORI**

### **Akuntansi**

Pengertian akuntansi dari Weygandt, Kimmel, dan Kieso yang mengatakan bahwa akuntansi adalah kegiatan yang meliputi aktivitas mengidentifikasi, merekam dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan (Halim et al., 2021).

### **Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi adalah serangkaian tahapan kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis (Wiguna & Ermawati, 2019).

Siklus akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Melakukan analisis transaksi atau mencatat pada bukti transaksi; 2) Mencatat akun pada jurnal; 3) Memposting jurnal ke buku besar; 4) Menyusun buku besar; 5) Menyusun neraca saldo; 6) Menyusun jurnal penyesuaian pada akhir periode; 7) Menyusun neraca saldo setelah penutupan; 8) Menyusun laporan

keuangan; 9) Menyusun jurnal penutup; 10) Menyusun neraca saldo setelah penutup. (Nurhidayati et al., 2022)

### **Standar Akuntansi Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan adalah suatu kerangka yang terdapat dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan (Indriani et al., 2020). Sejak tahun 2012, Ikatan Akuntan Indonesia mengadopsi standar dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang mana standar akuntansi ini dipakai oleh negara-negara Eropa dan menjadi standar global (Helena Christina Menggalomo et al., 2022). Manfaat dengan menggunakan SAK antara lain adalah meningkatkan daya banding laporan keuangan, membagikan informasi yang berkualitas di pasar modal internasional (Helena Christina Menggalomo et al., 2022).

### **Standar Akuntansi Keuangan EMKM**

IAI kemudian menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK-ETAP yaitu SAK EMKM pada pertengahan 2015. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi pada 18 Mei 2016 dan tanggal efektif SAK EMKM dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018. SAK EMKM dibuat sebagai standar akuntansi yang sederhana dan diperuntukkan bagi UMKM, sehingga terealisasinya tujuan UMKM dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan dengan tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan kedepannya (Maak Ana, Kerih Anthon, 2023).

Ada beberapa kekhususan standar pada SAK EMKM, diantaranya ialah komponen laporan keuangan EMKM yang hanya terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dasar pengukurannya unsur-unsur laporan keuangan ini hanya dengan basis biaya historis (SAK EMKM 2018:1). Menurut SAK EMKM (2018) laporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah yang disajikan oleh IAI terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

### **UMKM**

UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan (Purba 2019)

### **Kriteria UMKM**

Berdasarkan kekayaan dari hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6 kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu: 1) Kriteria Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah); 2) Kriteria Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000; 3) Kriteria Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000,-.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case studies*. Penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif, karena ingin menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan hasilnya diharapkan mampu memberikan gambaran secara

objektif terhadap objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada UMKM Minsura Mart yang berlokasi di Desa Kembes II, Kecamatan Tombulu.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2020:177). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya ialah peneliti itu sendiri. Karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen utamanya. Kemudian, selanjutnya ada instrumen pembantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara yang dipakai oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dan handphone yang dipakai sebagai alat untuk dokumentasi.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara *purposive sampling* dimana sampel yang diambil tidak dilakukan secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Data primer adalah data yang akan langsung didapatkan dari narasumber tanpa ada pengantara (Kessek et al., 2021). Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung atau tanpa perantara (Kessek et al., 2021). Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah nota pembelian dan catatan piutang usaha yang terjadi pada Minsura Mart.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2020:470). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Observasi menurut Nasution (1988) yang dikutip kembali oleh Sugiyono (2020:463), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terstruktur atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian (Sugiyono 2020:466). Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan beberapa data untuk dipakai dalam penelitian ini, berupa catatan piutang yang terjadi pada Minsura Mart dan nota pembelian yang ada serta kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara.

Data diolah dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono 2020:488). Tahapan dari Teknik analisis data ini adalah data collection/pengumpulan data, data reduction/reduksi data, data display dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan).

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, maka dari itu, menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono 2020:524). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan dari data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan kriteria UMKM yang diatur Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, Minsura Mart masuk dalam kriteria usaha kecil dengan penghasilan perbulan lebih dari Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000.

Penghasilan dari Minsura Mart sendiri per bulan bisa lebih dari Rp 50.000.000 dan pada bulan Januari 2024 penghasilan yang diperoleh sebesar Rp 72.160.000. Seharusnya Minsura Mart sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Akan tetapi, karena pelaku usaha tidak paham dalam melakukan pencatatan keuangan maka pencatatan belum dilakukan oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM Minsura Mart menjalankan usaha hanya untuk

menunjang perekonomian keluarga. Aset yang ada tidak diketahui oleh pelaku UMKM berapa jumlah keseluruhannya karena pemisahan harta milik usaha dan milik pribadi saja tidak dilakukan. Dan pendapatan serta beban saja tidak dicatat oleh pelaku UMKM, sehingga untung atau rugi kepastiannya tidak diketahui oleh pelaku usaha Minsura Mart.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menjelaskan kepada pelaku usaha bahwa penting untuk melakukan pencatatan keuangan dalam membantu perkembangan usaha dari pelaku usaha Minsura Mart dan kedepannya pelaku UMKM berkeinginan untuk melakukan pencatatan keuangan dalam pengembangan usahanya.

### **Hasil Reduksi Data pada Usaha Kecil Minsura Mart**

Minsura Mart telah berdiri selama 17 tahun dan berlokasi di Desa Kembes 2, Tombulu. Usaha Minsura Mart menjual berbagai macam yaitu bahan sembako, barang grosiran, peralatan dapur dan masih banyak lagi.

Pencatatan serta penyusunan laporan keuangan belum dilakukan oleh pelaku usaha Minsura Mart dalam kegiatan usahanya dan mengenai SAK EMKM pelaku usaha Minsura Mart belum pernah mendengar dan tidak mengetahui pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai akuntansi terutama SAK EMKM dan tidak tersedianya tenaga kerja yang dapat membuat laporan keuangan.

Transaksi penjualan yang terjadi dilakukan secara tunai dan kredit dan omset yang didapat setiap harinya mencapai Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 7.000.000. dan pada bulan Januari untuk menambah stok barang dagang Minsura Mart melakukan pembelian barang dagang sebesar Rp 18.539.104 dan selama periode tersebut usaha Minsura Mart tidak melakukan pembelian secara kredit.

Aset tetap yang dimiliki usaha Minsura Mart terdiri dari peralatan dengan harga total perolehannya sebesar Rp 10.300.000, kendaraan sebesar Rp 165.000.000 dan bangunan sebesar Rp 180.000.000. Umur ekonomis dari aset tetap usaha Minsura Mart ditentukan dari tahun perolehan atau pembelian aset dan kualitas dari aset tersebut.

Minsura Mart dalam kegiatan usahanya tidak melakukan peminjaman dibank ataupun dilembaga keuangan lainnya. Modal yang dikeluarkan pelaku usaha pada periode Januari 2024 dalam menunjang kegiatan usahanya sebesar Rp 4.000.000.

Pelaku usaha Minsura Mart setiap bulan melakukan penarikan tunai dari hasil usaha untuk dipakai sebagai keperluan pribadi dan pada bulan Januari 2024 pelaku usaha Minsura Mart melakukan pengambilan dana dari usaha sebanyak dua kali yaitu keseluruhannya sebesar Rp 7.000.000.

Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha Minsura Mart dijadikan modal untuk kegiatan usaha selanjutnya dan sebagiannya digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Usaha Minsura Mart setiap bulan menghitung persediaan barang dagang yang masih tersedia dengan membuat daftar barang dan pada akhir bulan dihitung jumlah barang yang tersisa dan pada bulan Januari persediaan awal sebesar Rp 37.479.000 dan persediaan akhir sebesar Rp 30.479.000. Dalam kegiatan usahanya Minsura Mart tidak memberikan potongan ataupun diskon kepada pembeli dan selama proses kegiatan bertransaksi belum pernah konsumen melakukan pengembalian barang.

Perlengkapan pencatatannya hanya dilakukan dengan menulis daftar dari perlengkapan yang ada pada Minsura Mart dan pada bulan Januari 2024 Minsura Mart perlengkapan yang tersedia keseluruhannya sebesar Rp 220.000.

Biaya-biaya yang terjadi pada usaha Minsura Mart tidak dilakukan pencatatan laporan keuangan dan biaya yang dikeluarkan pada bulan Januari adalah biaya listrik sebesar Rp 500.000 dan biaya gaji pada karyawan sebesar Rp 1.500.000. Biaya-biaya tersebut tidak dicatat oleh pelaku usaha Minsura Mart dan hanya menyimpan struk ataupun nota pada saat melakukan transaksi.

## Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari lapangan, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pelaku usaha kecil Minsura Mart didapatkan bahwa Minsura Mart belum mempunyai pencatatan mengenai persediaan barang dagang, belum dilakukannya pemisahan antara harta kekayaan usaha dan harta kekayaan pribadi dari pemilik usaha kecil Minsura Mart, serta pelaku usaha Minsura Mart belum melakukan pencatatan dalam pengambilan prive. Perhitungan pendapatan yang didapatkan hanya memperhitungkan barang yang dijual tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dan tidak ada pembukuan mengenai biaya. Minsura Mart dalam kegiatan usahanya belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan tahapan/siklus akuntansi dan pencatatan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

## Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Kecil Minsura Mart

Berdasarkan SAK EMKM (2018:8), laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan.

### 1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode pelaporan. Berikut ini laporan posisi keuangan Minsura Mart yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM

Minsura Mart Laporan Posisi Keuangan Per 31 Januari 2024		
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas	Rp	97,800,896
Persediaan Barang Dagang	Rp	37,479,000
Piutang	Rp	600,000
Perlengkapan	Rp	220,000
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>136,099,896</b>
<b>Aset Tetap</b>		
Peralatan	Rp	10,350,000
Akm. Peny Peralatan	Rp	131,250
Kendaraan	Rp	165,000,000
Akm. Peny Kendaraan	Rp	1,375,000
Bangunan	Rp	180,000,000
Akm. Peny Bangunan	Rp	750,000
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>Rp</b>	<b>353,093,750</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>Rp</b>	<b>489,193,646</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Utang Usaha	Rp	-

Utang Gaji	Rp	-
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal Akhir	Rp	446,829,000
Saldo Laba	Rp	42,364,646
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>489,193,646</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>489,193,646</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan posisi keuangan diatas yang dibuat oleh peneliti, menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan aset Rp 489.193.646 Minsura Mart berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pelaku usaha mengatakan bahwa jumlah liabilitas Rp 0 karena pemilik tidak memiliki utang usaha maupun utang bank. Dan jumlah keseluruhan ekuitas 489.193.646.

## 2. Laporan laba rugi

Pada laporan laba rugi didalamnya mencakup pos-pos yaitu pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Adapun di bawah ini laporan laba rugi Minsura Mart:

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi SAK EMKM**

Minsura Mart		
Laporan Laba Rugi		
Per 31 Januari 2024		
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan Usaha	Rp	72,160,000
Harga Pokok Penjualan	Rp	25,539,104
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>Rp</b>	<b>46,620,896</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban Listrik	Rp	500,000
Beban Gaji	Rp	1,500,000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	131,250
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	1,375,000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	750,000
<b>TOTAL BEBAN</b>	<b>Rp</b>	<b>4,256,250</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>Rp</b>	<b>42,364,646</b>
Beban Pajak Penghasilan	Rp	-
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>Rp</b>	<b>42,364,646</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan laporan laba rugi diatas, jumlah keseluruhan pendapatan sebesar Rp 47.009.000 dan jumlah keseluruhan beban Rp 5.535.833. Laba sebelum dan setelah pajak penghasilan Rp 41.473.167.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

**Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EMKM**

<b>MINSURA MART</b>	
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>	
<b>PER 31 JANUARI 2024</b>	
<b>1. UMUM</b>	
<p>Minsura Mart didirikan di Kembes pada tahun 2007 tepatnya di Desa Kembes II, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa. Minsura Mart bergerak dibidang usaha dagang yaitu grosiran, makanan ringan dan sembako. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah termasuk usaha kecil dengan penghasilan penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai yang paling banyak Rp 2.500.000.000. Minsura Mart berdomisili di Kembes II, Kec. Tombulu, Kabupaten Minahasa</p>	
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>	
<b>a. Pernyataan Kepatuhan</b>	
Laporan Keuangan Minsura Mart disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.	
<b>b. Dasar Penyusunan</b>	
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan Minsura Mart adalah Rupiah.	
<b>c. Piutang Usaha</b>	
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan	
<b>d. Aset Tetap</b>	
Aset tetap yang dimiliki Minsura Mart dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
<b>e. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>	
Pendapatan penjualan diakui sebagai omset penjualan yang didapatkan dari jumlah keseluruhan penjualan selama bulan Januari 2024. Sedangkan beban diakui pada saat terjadinya pengeluaran biaya.	
<b>3. KAS</b>	
	2024
Kas	Rp 97.800.896
<b>4. PIUTANG USAHA</b>	
	2024
Piutang Usaha	Rp 600.000
<b>5. PERSEDIAAN</b>	
	2024
Persediaan	Rp 30.479.000
<b>6. PERALATAN, KENDARAAN DAN BANGUNAN</b>	
	2024
2 Etalase	Rp 3.000.000
Kursi Kerja	Rp 1.200.000
Timbangan	Rp 600.000

6 Rak Kayu	Rp 4.200.000
Meja Kerja	Rp 1.350.000
Kendaraan	Rp 165.000.000
Bangunan	Rp 180.000.000
<b>Jumlah Peralatan, Kendaraan dan Bangunan</b>	<b>Rp 355.350.000</b>
<b>7. SALDO LABA</b>	
Saldo laba merupakan akumulasi selisih pendapatan dari hasil penjualan dan beban.	
	2024
Laba Bersih	Rp 42.364.646
<b>8. PENDAPATAN PENJUALAN</b>	
	2024
Penjualan	Rp 72.160.000
<b>9. BEBAN</b>	
	2024
Beban Listrik	Rp 500.000
Beban Gaji	Rp 1.500.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 131,250
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 1.375.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 750.000
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp 4.256.250</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Catatan atas laporan keuangan Minsura Mart dibuat sesuai dengan SAK EMKM 2018.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada usaha Minsura Mart dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Minsura Mart belum memiliki dan belum melakukan pencatatan keuangan pada kegiatan usahanya. Dalam kegiatan usaha sehari-hari Minsura Mart transaksi-transaksi yang terjadi tidak dicatat dan hanya dihitung jumlah penghasilan yang diperoleh per hari. Pengeluaran kas usaha Minsura Mart tidak dicatat hanya berdasarkan nota/struk pembelian. Beban seperti beban gaji dan listrik tidak dicatat oleh pelaku UMKM; 2) Dari pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dari usaha Minsura Mart disusun oleh peneliti sesuai dengan SAK EMKM yang didalamnya menyajikan posisi keuangan periode 31 Januari 2024 menunjukkan bahwa total aset dari Minsura Mart Rp 489,193,646 jumlah liabilitas Rp 0 dan jumlah ekuitas Rp Rp 489,193,646. Pada laporan laba rugi menunjukkan laba bersih dari usaha Minsura Mart sebesar Rp 42,364,646 dan pada catatan atas laporan keuangan Minsura Mart menjelaskan mengenai deskripsi umum dari usaha Minsura Mart, pernyataan yang menyatakan bahwa laporan keuangan Minsura Mart dasar penyusunannya menggunakan SAK EMKM, dan didalamnya menerapkan dan menyajikan kebijakan akuntansi pada laporan keuangan Minsura Mart.

## SARAN

Peneliti memberikan saran pada UMKM Minsura Mart sebaiknya melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan dari usaha Minsura Mart sehingga pelaku UMKM mengetahui kondisi keuangan dalam kegiatan usaha yang

pelaku UMKM jalankan. Peneliti menyarankan kepada pelaku UMKM untuk menambah tenaga kerja terutama di bidang akuntansi sehingga bisa membantu pemilik usaha dalam membuat laporan keuangan sehingga pengelolaan keuangan Minsura Mart boleh menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan boleh membantu untuk pengembangan usaha Minsura Mart. Saran juga bagi pelaku usaha Minsura Mart kedepannya boleh melakukan pemisahan harta baik harta pribadi dan harta milik usaha, mencatat pengambilan prive yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, E. M., Tinangon, J., Pinatik, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis Penerapan Sak Emkm Atas Persediaan Pada Cv. Jaya Makmur. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 53–61.
- Helena Christina Menggalomo, Inggriani Elim, & Novi S. Budiarmo. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Bank SulutGo. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 967–976.
- Indriani, E., Ramadhani, R. S., & Astuti, W. (2020). Standar Akuntansi Keuangan Dan Praktik Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 226–237. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i2.77>
- Joni, J., & Manaroinsong, J. (2023). Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Pada Umkm De Harvest Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 149–156. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4248>
- Kessek, R. lidia margareta, Sumual, T. E. M., & Miran, M. M. (2021). Evaluasi Pemahaman Pelaku Umkm Desa Kumelembuai Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(3), 335–344. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.2145>
- Laheba, L. C., & Bacilius, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pembuatan Selempang. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(2), 216–224. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.2592>
- Maak Ana, Kerih Anthon, P. S. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM UD.Sanggalolu, Kota Soe). *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 11(2), 133–142.
- Nurhidayati, Kurniawati, L., & Wahyudi, E. (2022). *MODUL UMKM Pembukuan Transaksi Keuangan UMKM Berbasis Aplikasi Akuntansi UKM*.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- SAK STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. (2018). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (D. I. Sutopo (Ed.); Edisi 2). Penerbit Alfabeta.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Wiguna, K. Y., & Ermawati, D. (2019). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Di Kecamatan Lubuklinggau Utara I). *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 20–34. <http://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jas/article/view/678>